

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan sebuah proses yang dijalani oleh manusia sehingga menghasilkan perubahan dalam bentuk tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, sikap maupun nilai bagi setiap manusia (Djamaluddin & Wardana, 2019). Tujuan dari belajar itu sendiri adalah mendapatkan hasil yang dapat menjelaskan tentang perubahan tingkah laku yang dapat dicapai oleh siswa (Astawa & Adnyana, 2018). Mendapatkan hasil yang lebih baik merupakan cita-cita yang diharapkan oleh siswa dan juga guru. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Yeti (2011), siswa ingin mendapatkan hasil belajar yang terbaik sehingga mereka dapat berhasil. Namun, untuk mewujudkan keinginan tersebut bukanlah hal yang mudah karena kegiatan belajar membutuhkan ketertarikan dan semangat siswa untuk mencapainya.

Ketertarikan dan semangat tersebut biasa disebut dengan minat. Minat menurut Slameto (2013) adalah kecenderungan individu untuk memperhatikan dan mengingat suatu kegiatan secara konsisten atau dalam jangka waktu yang lama. Minat amat penting karena dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk mempelajari suatu pelajaran (Siskawati dkk., 2016). Pernyataan tersebut juga sejalan dengan penelitian Junita, (2019), dan Darmadi (2017 dalam Aziza & Rosita, 2020) yang menyatakan bahwa minat adalah faktor psikis dalam belajar yang dapat mempengaruhi keaktifan dalam beraktivitas dan hasil belajar siswa. Minat dapat meningkatkan konsentrasi dan ketertarikan, sehingga siswa dapat memusatkan

perhatiannya. Selain itu siswa yang memiliki minat dalam pelajaran juga dapat dengan gampang untuk memahami penjelasan dari guru tanpa dipaksa. Sikap tersebut akan dapat mempertahankan konsistensi siswa untuk tekun dalam mengikuti kegiatan belajar (Yeti, 2011).

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa minat memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Minat dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk mengikuti pelajaran dengan senang hati, sehingga siswa akan mengalami kemudahan untuk mengerti dan mengingat apa yang dipelajari. Dengan begitu minat akan berimplikasi terhadap hasil pembelajaran atau prestasi yang ingin dicapai oleh siswa.

Minat belajar juga dibutuhkan siswa dalam mata pelajaran Geografi karena Geografi mempelajari tentang struktur lingkungan fisik dan manusia yang saling berhubungan, serta interaksi antara manusia dengan tempat tinggalnya (Astawa & Adnyana, 2018). Kondisi tersebut menggambarkan bahwa mata pelajaran Geografi begitu kompleks. Agar apa yang disampaikan dalam pelajaran Geografi tersebut dapat diserap dengan mudah oleh siswa dibutuhkanlah minat. Tujuannya agar siswa mampu mendalami pelajaran Geografi tanpa paksaan sehingga apa yang dipelajarinya dapat bertahan lama dalam ingatan.

Akan tetapi kenyataan yang ada di sekolah minat belajar Geografi siswa masih kurang. Prasetya (2014) dalam buku Media Pembelajaran Geografi, menjelaskan bahwa banyak siswa di Indonesia tidak menggemari pelajaran Geografi karena pelajaran geografi terlalu banyak hafalan dan nama-nama tempat yang menyebabkan timbulnya rasa bosan siswa. Nugraha dkk (2016) juga menyatakan bahwa Geografi kurang diminati karena kebanyakan yang dipelajari

dalam Geografi adalah teori yang jarang diterapkan dalam kehidupan dan banyaknya istilah yang sulit dihafal sehingga kurangnya minat siswa untuk mempelajari Geografi. Hasil observasi penelitian Siskawati dkk (2016) juga menyatakan bahwa minat belajar Geografi kurang maksimal, ditandai dengan siswa tampak tidak tertarik dan melakukan kegiatan lain saat pembelajaran berlangsung.

Kondisi demikian juga ditemukan di SMA Negeri 1 Singaraja lebih khususnya pada kelas XI IIS. Jika mengacu pada indikator pengukuran minat (rasa senang, atensi, ketertarikan, dan keikutsertaan siswa) sebagaimana yang dijelaskan oleh Gustina (2020), belum terlihat pada pembelajaran Geografi yang diimplementasikan guru di SMA Negeri 1 Singaraja. Menurut hasil observasi yang dilaksanakan pada kelas XI IIS, dapat diketahui bahwa 75% siswa menyatakan senang mengikuti pelajaran Geografi, namun realitanya pada saat guru pembelajaran Geografi berlangsung, hanya 40% siswa yang tekun memperhatikan. Selebihnya (60%) mereka hanya duduk di kelas dengan mengerjakan kegiatan lain. Siswa terlihat ada yang diam, terkadang mengobrol dengan temannya dan juga ada yang melamun saat diberikan materi. Jika dilihat dari ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran geografi, hasil observasi menunjukkan hanya 40% yang tertarik. Mata pelajaran ekonomi lebih menarik siswa karena dianggap lebih memiliki prospek masa depan. Selain itu, pada saat diskusi dilakukan, keterlibatan siswa dalam diskusi juga rendah, hanya ketua kelompoknya yang bekerja sendiri untuk menyiapkan apa yang ditugaskan dalam kelompok. Demikian juga keikutsertaan peserta didik secara aktif selama pembelajaran berlangsung juga masih kurang. Berdasarkan pemaparan hasil observasi dapat diketahui bahwa dalam kegiatan

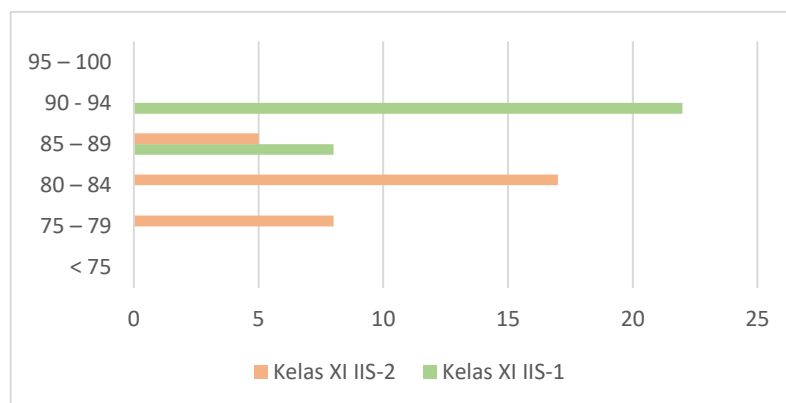
pembelajaran Geografi yang diimplementasikan di SMA Negeri 1 Singaraja khususnya pada kelas XI IIS minat belajar siswanya masih kurang.

Berdasarkan data nilai pengetahuan pada rapor yang diterima siswa kelas XI IIS juga terlihat masih terdapat nilai yang begitu mepet dengan KKM. Meskipun nilai yang didapatkan siswa tersebut sudah memenuhi tingkat ketuntasan, akan tetapi nilai yang didapatkan dirasa masih perlu ditingkatkan karena belajar tidak hanya sekedar untuk belajar tuntas. Peningkatan nilai tersebut dinilai penting karena masih terdapat beberapa siswa yang nilai mata pelajaran Geografinya memiliki predikat cukup (C). Tabel berikut menunjukkan nilai akhir semester mata pelajaran geografi kelas XI IIS tahun pelajaran 2022/2023 di SMA Negeri 1 Singaraja.

Tabel 1. 1
Nilai Pengetahuan Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Singaraja

No.	Interval Nilai	Jumlah Siswa					
		Kelas XI IIS-1		Kelas XI IIS-2		Total	
		N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	95 – 100	0	0	0	0	0	0
2.	90 – 94	22	73	0	0	22	36
3.	85 – 89	8	27	5	17	13	21
4.	80 – 84	0	0	17	56	17	29
5.	75 – 79	0	0	8	27	8	14
6.	< 75	0	0	0	0	0	0
Total		30	100,00	30	100,00	60	100,00

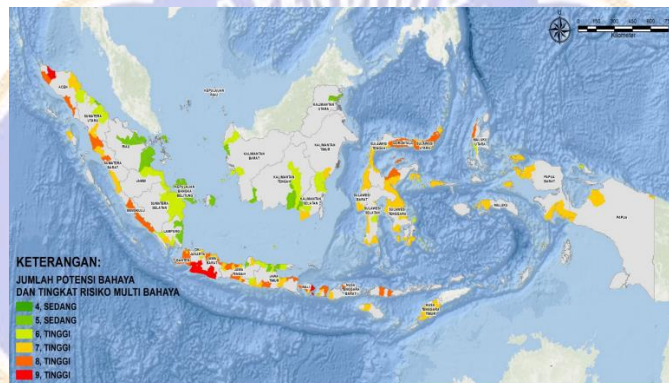
Sumber: Guru Mata Pelajaran Geografi, 2022



Gambar 1. 1
 Nilai Pengetahuan Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Singaraja
 (Sumber : Guru Mata Pelajaran Geografi, 2022)

Mempertimbangkan indikator minat belajar siswa yang meliputi perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa, dapat diketahui bahwa siswa di kelas XI IIS SMA Negeri 1 Singaraja masih menunjukkan minat yang rendah dalam pembelajaran Geografi. Menurut Winantiary (2018) kekurangan kemampuan guru dalam pengembangan serta pemanfaatan media pembelajaran dapat menjadi penyebab kurangnya minat tersebut. Hal tersebut karena media pembelajaran dapat membantu siswa dalam belajar. Menggunakan media pembelajaran yang dapat mencuri perhatian siswa dapat mendorong siswa dalam berkonsentrasi penuh pada pelajaran (Aziza & Rosita, 2020). Nazmi (2017) dan Sihotang & Hidayat (2021) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah komponen penting yang pantas diperhatikan oleh guru untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar Geografi. Prasetya (2014) dalam buku Media Pembelajaran Geografi juga menjelaskan bahwa media dapat dijadikan sebagai representasi dari gejala geosfer dan proses alamiah yang guru tidak dapat tunjukkan secara langsung di ruang kelas.

SMA Negeri 1 Singaraja cenderung memanfaatkan *Slide Power Point* sebagai media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru. Guru hanya menampilkan materi berupa teks, gambar, video dan peta untuk menunjukkan kondisi nyata materi yang dijelaskan. Akan tetapi peta yang digunakan untuk menjelaskan materi tersebut begitu luas cakupannya. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak mampu untuk mengidentifikasi lokasi secara tepat dalam peta tersebut sehingga informasi yang didapat siswa dari peta tersebut kurang maksimal sebagaimana yang terjadi pada materi Mitigasi Bencana Alam.



Gambar 1.2

Contoh Peta Potensi Bencana dalam Materi Mitigasi Bencana Alam
(Sumber : Materi Pembelajaran dalam Mitigasi Bencana Alam)

Gambar 1.2 tersebut merupakan peta yang digunakan Gambar 1.2 Contoh Peta Potensi Bencana dalam Materi Mitigasi Bencana Alam dalam pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Singaraja. Peta tersebut menampilkan informasi satu wilayah Indonesia yang menyebabkan informasinya tidak begitu detail. Siswa hanya dapat mengetahui informasi paling detail berupa lokasi potensi bencana dalam cakupan kabupaten/kota. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak dapat mengeksplor informasi lebih dalam dengan hanya menggunakan satu jenis

peta tersebut. Sementara materi ini merupakan materi penting yang dapat mempersiapkan siswa menjadi seseorang yang sigap terhadap bencana, karena Indonesia memiliki berbagai bahaya bencana alam yang sewaktu-waktu dapat mengancam. Akan tetapi karena luasnya materi ini, diperlukan media yang dapat menggambarkan atau mewakili materi secara jelas sehingga materi tersebut dapat dipelajari dengan mudah oleh siswa tanpa mereka harus mengkhayalnya.

Berkenaan dengan itu, karena peta telah berkembang pesat dan media pembelajaran mulai beragam di abad ke-21, guru harus dapat menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan dengan tantangan abad ke-21. *Story Maps* produk WebGIS yang dibangun oleh ESRI (*Environmental System Research Institute*) merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan minat. Media ini terdiri dari beberapa alat seperti teks, gambar, video, animasi, dan bahkan juga peta yang menggambarkan model dunia nyata secara interaktif melalui internet sehingga dapat menceritakan sebuah peristiwa, tempat ataupun permasalahan dalam bidang Geografi (Walshe, 2016). *Story Maps* juga dapat digunakan untuk berbagai tujuan, salah satunya adalah media pembelajaran Spring (2016).

Hasil penelitian Strachan & Mithcell (2014) menyebutkan bahwa *Story Maps* dapat meningkatkan metode pembelajaran karena siswa menganggap media tersebut sangat ramah dengan pengguna. Media ini lebih interaktif, menarik, menyenangkan dan dapat menyajikan materi sesuai dengan standar akademik. Hasil penelitian dari Marta & Osso (2015) juga menyebutkan bahwa *Story Maps* dapat digunakan untuk membantu guru dalam menangani masalah topik yang sulit untuk dijelaskan dengan menggunakan metode sederhana. Media ini juga dapat dijadikan

sebagai media untuk mengkomunikasikan hasil proyek yang sudah dikerjakan oleh siswa (Battersby & Remington, 2013). Adanya *Story Maps* ini akan memudahkan siswa untuk dapat memahami materi, karena merupakan media kontekstual yang kompleks dan mampu menampilkan peta interaktif sebagai sebuah usaha agar dapat menumbuhkan minat belajar Geografi pada setiap siswa. Penggunaan media *Story Maps* ini juga dapat menjadi variasi media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru dan dapat menjadi jawaban tantangan dunia pendidikan dalam menghadapi abad ke-21 (Rosyendra, 2020).

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan minat belajar geografi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Singaraja dengan menggunakan media pembelajaran ArcGIS *Story Maps*. Materi yang dijadikan fokus adalah Mitigasi Bencana Alam. Luasnya materi ini, membutuhkan media yang dapat menggambarkan materi secara jelas sehingga materi tersebut dapat dipelajari dengan mudah oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media ArcGIS *Story Maps* dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran yang ringkas dan menarik, agar dapat meningkatkan minat belajar Geografi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media ini digunakan dan bagaimana efeknya terhadap minat siswa terhadap geografi di kelas XI IIS SMA Negeri 1 Singaraja.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut merupakan masalah yang teridentifikasi berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya.

- 1) Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Geografi.

- 2) Pembelajaran Geografi yang diajarkan secara monoton oleh guru dengan hanya menggunakan penjelasan atau media pembelajaran yang sederhana.
- 3) Penggunaan media yang tidak terlalu interaktif.
- 4) Perkembangan teknologi yang menyebabkan dunia pendidikan harus adaptif dan dapat menjawab tantangan pendidikan di abad ke-21.

1.3 Pembatasan Masalah

Luasnya masalah yang teridentifikasi, diperlukan pembatasan masalah sebagai dasar atau fokus kajian pada penelitian ini. Penelitian ini hanya melihat penggunaan media *ArcGIS Story Maps* dan efeknya pada minat belajar geografi siswa apabila dilihat dari objek penelitiannya. Hanya siswa kelas XI IIS dan guru geografi SMA Negeri 1 Singaraja yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini dikaji dengan menggunakan keilmuan Pendidikan Geografi yang difokuskan pada penerapan media pembelajaran *ArcGIS Story Maps* dan implikasinya terhadap minat belajar siswa. Sedangkan untuk batasan materi Geografi yang akan dikaji, yaitu materi Mitigasi Bencana Alam.

1.4 Rumusan Masalah

Dilihat dari masalah yang diidentifikasi dan batasan yang diuraikan, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana pengimplementasian media *ArcGIS Story Maps* dalam pembelajaran Geografi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada kelas XI IIS SMA Negeri 1 Singaraja?

- 2) Bagaimana minat belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya media *ArcGIS Story Maps* dalam pembelajaran Geografi pada kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Singaraja?
- 3) Bagaimana pengaruh media *ArcGIS Story Maps* terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran geografi pada kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, berdasarkan rumusan masalah yang telah diberikan.

- 1) Menganalisis pengimplementasian media *ArcGIS Story Maps* dalam pembelajaran geografi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada kelas XI IIS SMA Negeri 1 Singaraja.
- 2) Menganalisis minat belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya media *ArcGIS Story Maps* dalam pembelajaran Geografi pada kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Singaraja.
- 3) Menganalisis pengaruh media *ArcGIS Story Maps* terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran geografi pada kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Singaraja.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat diidentifikasi keuntungan yang akan dihasilkan dari penelitian ini yaitu.

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris ke teori belajar kognitif dari Robert M. Gagne dalam mata kuliah Belajar dan Pembelajaran Geografi.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menawarkan media pembelajaran yang berbeda untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran geografi sehingga pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pemberdayaan media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Geografi, khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pembedahara media pembelajaran dalam pembelajaran Geografi.

d. Bagi perguruan tinggi, khususnya prodi Pendidikan Geografi

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi untuk mata kuliah Belajar dan Pembelajaran serta Media Pembelajaran ataupun untuk penelitian lanjutan.

